

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang pada dasarnya untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi sekolah. Biaya non personalia yang dimaksud meliputi biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai dan biaya tak langsung seperti daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, dan lainnya (PP No. 48 Tahun 2008). Tujuan program BOS adalah untuk mengurangi beban masyarakat dalam pembiayaan pendidikan dalam rangka mendukung wajib belajar sembilan tahun.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 18 Tahun 2019 tentang petunjuk teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler menyebutkan bahwa waktu penyaluran dana BOS Reguler dilakukan tiap triwulan. Bagi wilayah dengan geografis yang sulit dijangkau penyaluran dana BOS Reguler dilakukan tiap semester.

Pada kenyataannya pendistribusian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak sesuai dengan periode yang telah di tentukan oleh pemerintah, karena dalam pendistribusiannya sering terjadi keterlambatan. Keterlambatan pendistribusian disebabkan oleh beberapa factor, seperti keterlambatan pendistribusian dari pemerintah pusat dan lamanya keluar surat pengantar pencairan dana oleh tim manajer BOS di masing-masing daerah

Selama ini, keterlambatan transfer terjadi karena berbagai faktor, seperti keterlambatan transfer oleh pemerintah pusat dan lamanya keluar surat pengantar pencairan dana oleh tim manajer BOS di masing-masing daerah. Akibatnya, kepala sekolah (kepsek) harus mencari berbagai sumber pinjaman untuk mengatasi keterlambatan itu. Bahkan, ada yang meminjam kepada rentenir dengan bunga tinggi. Untuk menutupi biaya tersebut, kepsek memanipulasi surat pertanggungjawaban yang wajib disampaikan setiap triwulan kepada tim manajemen BOS daerah. Ini mudah karena kuitansi kosong dan stempel toko mudah didapat. Kepala sekolah dan bendahara sekolah dapat menyesuaikan bukti pembayaran sesuai dengan panduan dana BOS, seakan-akan tidak melanggar prosedur.

Tim manajemen BOS sekolah memegang peranan penting dalam pengelolaan BOS yang terdiri dari Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, Bendahara BOS dan salah satu orang tua peserta didik diluar komite sekolah yang dipilih Kepala Sekolah sebagai anggota. Tugas dan tanggungjawab yang dilaksanakan Bendahara BOS dimulai dari meng-*update* Data Pokok Pendidikan ke system yang disediakan oleh Kemendikbud, menyusun Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) yang memuat penerimaan dan rencana penggunaan dana dan mengumumkannya di papan informasi sekolah, membuat realisasi penggunaan dana BOS triwulanan, melakukan pembukuan secara tertib dan menyerahkan laporan tahun ke SKPD Pendidikan Kabupaten atau Kota, dan untuk sekolah negeri wajib menyampaikan laporan pengadaan inventaris yang bersumber dari dana BOS per triwulan melalui www.bos.kemdikbud.go.id.

Besarnya tugas dan tanggung jawab Bendahara BOS seringkali menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan baik ke SKPD Pendidikan Kabupaten/Kota maupun secara online ke system pelaporan yang disiapkan kemendikbud. Secara nasional, kinerja Bendahara BOS masih jauh dari harapan terkait pelaporan, demikian juga pada pengelolaan BOS pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Medan.

Menurut Fauziah (2018:10), budaya organisasi merupakan sebuah konsep dan kunci keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Secara umum budaya organisasi diartikan sebagai suatu cara pandang mengenai kehidupan seseorang di dalamnya mencakup nilai, kepercayaan, aturan, organisasi politik, kegiatan ekonomi dari generasi ke generasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Fandy (2000), yang mengemukakan bahwa kualitas pelayanan sendiri sebenarnya dipengaruhi oleh banyak aspek salah satunya adalah budaya organisasi dan cara pengorganisasiannya. Dalam organisasi tentunya banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mencapai tujuannya, sedangkan jalannya organisasi dipengaruhi oleh perilaku banyak individu yang memiliki kepentingan masing-masing. Oleh sebab itu budaya organisasi sangat penting karena merupakan kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam organisasi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan dana BOS ialah pengendalian internal. Dalam PP No. 60 Tahun 2008 dijelaskan bahwa sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui

kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*) (Kiranayanti, 2016). Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, setiap organisasi tentu sangat memerlukan suatu bentuk pengendalian internal, tidak terkecuali di sekolah.

Ada beberapa bentuk pengendalian internal disekolah, salah satunya pengendalian intern dalam manajemen sekolah. Pelaksanaan kegiatan pengendalian intern dalam manajemen sekolah sangat membantu sekolah dalam mencapai tujuan. Dimana nantinya pengendalian internal tersebut berkaitan dengan seluruh kegiatan operasional sekolah. Penelitian mengenai keterkaitan SPI dengan Pengelolaan Dana BOS pernah dilakukan diantaranya Made Sudarmika, dkk (2018) dikemukakan bahwa pengendalian intern disekolah sangatlah penting untuk dilakukan, terlebih dalam bidang pengelolaan dana BOS sekolah. Jika dikaitkan dengan pengendalian internal, tentunya diperlukan sistem pengendalian internal yang baik dalam pengelolaan dana BOS disekolah. Hasil dari penelitian tersebut berisi tentang pentingnya suatu pengendalian internal disekolah dalam hal pengelolaan dana BOS sekolah agar terciptanya transparansi.

Keberhasilan suatu kegiatan dalam pencapaian tujuannya yang efisien dan efektif ditentukan oleh adanya perencanaan yang matang, organisasi yang tepat, serta pengelolaan yang baik. Dengan adanya perencanaan yang matang dapat membantu manajemen mengelola organisasi dengan baik. Sama halnya dalam

lembaga pendidikan, khususnya sekolah. Berdasarkan PP No. 60 Tahun 2008 sistem pengendalian intern terdiri atas unsur lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan pengendalian intern. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua komponen pengendalian intern yang membentuk disiplin dan struktur. Dimana didalam lingkungan pengendalian terdapat sekumpulan standar, proses, dan struktur yang menjadi dasar pelaksanaan pengendalian internal di dalam organisasi sekolah. Penilaian risiko menjadi dasar dari pengelolaan risiko itu sendiri, apabila terjadi suatu kejadian yang merugikan dalam pencapaian tujuan. Kemudian, aktivitas pengendalian dilaksanakan pada seluruh level organisasi sekolah, dan kegiatan pengendalian ini bisa bersifat pencegahan maupun pendeteksian yang terdiri dari kegiatan manual maupun otomatis. Untuk mendukung fungsi komponen pengendalian internal lainnya, diperlukan pengumpulan informasi yang relevan dan berkualitas. Dan kegiatan terakhir adalah pemantauan pengendalian internal. Jika setiap unsur pengendalian intern dilakukan dengan baik dan tepat maka kegiatan operasional dan kegiatan pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan baik, maka hal tersebut menjadi salah satu faktor keberhasilan pengelolaan dana BOS yang baik.

KOMPAS.com- Subdit III/Tipikor Direktorat Reserse Kriminal Khusus (Ditreskrimsus) Polda Sumut menangkap tangan 16 orang di ruang kelas 1 B, SD Negeri 050765 Lingkungan IV. Kelurahan Pekan Gebang, Kabupaten Langkat, Kamis (9/5/2019). 16 orang yang terkena OTT tersebut terdiri dari 13 orang

kepala sekolah dasar di Kecamatan Gebang dan 3 pengurus K3S terkait korupsi pengutipan Dana BOS.

Pengelolaan dana BOS selama ini mutlak dalam kendali kepala sekolah, yang mana peranan warga sekolah sangat minim atau bahkan tanpa keterlibatan warga sekolah sama sekali dalam memonitor peruntukan dana BOS tersebut, seperti contohnya peranan orangtua murid, komite sekolah, guru dan masyarakat sekitar sekolah yang seharusnya turut serta mengawasi bagaimana transparansi dari pihak sekolah untuk kontribusi anggaran dana BOS untuk masing-masing siswa. Hal ini dikarenakan partisipasi warga sekolah dibatasi hanya dalam urusan pembayaran uang sekolah tidak diperkenankan ikut campur. (Sudarmika, dkk2018)

Berdasarkan laporan hasil pemeriksaan yang dilakukan BPK yang dikeluarkan oleh BPK-RI, dapatlah diketahui bahwa pelaksanaan pengelolaan dana BOS yang dilakukan baik oleh jajaran Departemen Pendidikan Nasional maupun jajaran Departemen Agama masih membutuhkan perbaikan-perbaikan yang sangat signifikan, artinya :

1. Sistem pengendalian intern atas penetapan alokasi penyaluran, penggunaan dan pertanggungjawaban dana BOS belum memadai.
2. Dana BOS belum diterima sekolah dalam jumlah, waktu dan cara yang tepat.
3. Dana BOS belum dipergunakan dengan tepat sesuai petunjuk pelaksanaan.

4. Tujuan program dana BOS untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa masih belum sepenuhnya tercapai. (Media Pendidikan, 30/7/2012)

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal, budaya organisasi, dan komitmen organisasi mempengaruhi pengelolaan dana BOS. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Analisis Deskriptif Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Pengelolaan Dana BOS Di SMP Negeri Di Kota Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian Internal di sekolah belum berjalan baik dalam menggapai tujuan pengelolaan dana BOS
2. Pengelolaan dana BOS pada SMP Negeri di kota Medan relatif tidak baik.
3. Distribusi dana bantuan operasional sekolah tidak sesuai dengan periode yang ditentukan oleh pemerintah
4. Keterlambatan pelaporan penggunaan dana bantuan operasional sekolah
5. Direktorat Reserse Criminal khusus menyatakan terdapat penyelewengan terkait korupsi pengutipan dana BOS
6. Terdapat kemungkinan bahwa sistem pengendalian internal, budaya organisasi, dan komitmen organisasi di sekolah mempengaruhi

pengelolaan dana BOS Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di kota Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Komitmen Organisasi terhadap Pengelolaan dana BOS (Studi Empiris pada SMP Negeri di kota Medan).

1.4 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut: Bagaimanakah sistem pengendalian internal, budaya organisasi dan komitmen organisasi dalam mengelola dana BOS di SMP Negeri di Kota Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang sistem pengendalian internal, budaya organisasi, dan komitmen organisasi dalam mengelola dana BOS di SMP Negeri Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti:

Memberikan pemahaman teoritis dan empiris keterkaitan Sistem Pengendalian Internal, budaya organisasi, dan komitmen organisasi dengan pengelolaan dana BOS pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Medan.

2. Bagi Pihak Sekolah:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai kajian akademik bagi sekolah dan instansi terkait untuk memperhatikan serta mengoptimalkan Sistem Pengendalian Internal, budaya organisasi, dan komitmen organisasi terhadap pengelolaan dana BOS agar lebih baik ke depannya.

3. Bagi Pihak Akademik:

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi para akademisi lainnya.